

BERITA RESMI STATISTIK

No. 54/09/51/Th. XX, 1 September 2026



Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi Bali Agustus 2026

- Agustus 2026 Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Bali secara *year on year* tercatat inflasi sebesar 3,45 persen. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Denpasar sebesar 3,64 persen.



- Pada Agustus 2026 secara *year on year (y-on-y)*, Provinsi Bali mengalami inflasi sebesar 3,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2022=100) sebesar 113,41. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Denpasar sebesar 3,64 persen dengan IHK sebesar 114,89. Inflasi terendah tercatat di Kabupaten Badung sebesar 2,86 persen dengan IHK sebesar 109,91.
- Inflasi tahunan (*y-on-y*) terjadi karena naiknya harga komoditas-komoditas amatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 3,70 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,40 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,24 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,90 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,02 persen; kelompok transportasi sebesar 6,98 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,37 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,39 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,12 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,81 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,98 persen.
- Secara bulanan (*month to month/m-to-m*), Provinsi Bali tercatat mengalami inflasi sebesar 0,61 persen. Sementara secara *year to date (y-to-d)*, tercatat inflasi sebesar 2,16 persen.

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2026 di Provinsi Bali yang diwakili Kota Denpasar, Singaraja, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Tabanan secara tahunan menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Bali di empat kabupaten/kota tersebut, pada Agustus 2026 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 3,45 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 109,63 pada Agustus 2025 menjadi 113,41 pada Agustus 2026. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/y-to-d*) Agustus 2026 tercatat inflasi sebesar 2,16 persen, sedangkan secara bulanan (*m-to-m*) tercatat inflasi sebesar 0,61 persen.

Tabel 1 IHK dan Tingkat Inflasi *Month to Month (M-to-M)*, *Year to Date (Y-to-D)*, dan *Year on Year (Y-on-Y)* Provinsi Bali Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Agustus 2026

No.	Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2025	IHK Agustus 2026	Tingkat Inflasi M-to-M Agustus 2026 ¹ (%)	Tingkat Inflasi Y-to-D Agustus 2026 ² (%)	Tingkat Inflasi Y-on-Y Agustus 2026 ³ (%)	Andil Inflasi M-to-M Agustus 2026 (%)	Andil Inflasi Y-on-Y Agustus 2026 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum (Headline)		109,63	113,41	0,61	2,16	3,45	0,61	3,45
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	115,02	119,28	1,14	0,82	3,70	0,35	1,16
2	Pakaian dan Alas Kaki	105,10	106,57	-0,05	0,88	1,40	~0	0,06
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	104,43	106,77	0,06	2,09	2,24	0,01	0,31
4	Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,40	106,38	-0,05	1,65	1,90	~0	0,08
5	Kesehatan	105,14	107,26	0,17	1,50	2,02	~0	0,05
6	Transportasi	112,22	120,05	0,32	6,46	6,98	0,04	0,76
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,09	101,44	0,36	2,45	2,37	0,02	0,12
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	109,79	110,22	~0	0,51	0,39	~0	0,01
9	Pendidikan	110,02	112,35	0,45	1,65	2,12	0,03	0,15
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	108,67	112,81	0,79	3,44	3,81	0,08	0,37
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,28	114,67	0,84	2,06	3,98	0,08	0,38

Keterangan

¹⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2026 terhadap IHK bulan Juli 2026

²⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2026 terhadap IHK bulan Desember 2025

³⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2026 terhadap IHK bulan Agustus 2025

~0 Data sangat kecil/mendekati 0

Inflasi tahunan (*y-on-y*) terjadi karena naiknya harga komoditas-komoditas amatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya IHK pada seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 3,70 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,40 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,24 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,90 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,02 persen; kelompok transportasi sebesar 6,98 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,37 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,39 persen; kelompok pendid-

dikan sebesar 2,12 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,81 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,98 persen.

Pada Agustus 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,16 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,31 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,76 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,37 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,38 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi *y-on-y* pada bulan Agustus 2026 antara lain bensin, daging ayam ras, emas perhiasan, minyak goreng, cabai rawit, pemeliharaan/*service*, canang sari, kue basah, sewa rumah, Sigaret Putih Mesin (SPM), nasi dengan lauk, angkutan udara, beras, telepon seluler, laptop/*notebook*, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tarif air minum PAM, tarif parkir, pepes, dan ayam goreng. Sementara itu, komoditas yang memberikan sumbangan deflasi secara *y-on-y*, antara lain bawang merah, tomat, pembalut wanita, sabun cair/cuci piring, celana pendek pria, sabun detergen bubuk, bawang bombay, buku tulis bergaris, kelapa, air teh kemasan, sandal karet wanita, serta minuman kesegaran,

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil inflasi *m-to-m* pada bulan Agustus 2026 antara lain daging ayam ras, canang sari, kue basah, angkutan udara, buncis, nasi dengan lauk, sekolah dasar, cabai rawit, ikan teri, kacang panjang, pemeliharaan/*service*, ketimun, rujak, beras, sawi hijau, air kemasan, sate, telepon seluler, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, dan jeruk. Sementara itu, komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi, antara lain bawang merah, bawang putih, bensin, tomat, dan baju kaos tanpa kerah/*t-shirt* pria.

1.1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Pada Agustus 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,70 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 115,02 pada Agustus 2025 menjadi 119,28 pada Agustus 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok rokok dan tembakau dengan inflasi sebesar 5,71 persen sedangkan inflasi terendah terjadi pada subkelompok minuman beralkohol dengan inflasi sebesar 1,36 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,16 persen. Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, antara lain daging ayam ras dengan andil sebesar 0,20 persen; minyak goreng dengan andil sebesar 0,14 persen; cabai rawit dengan andil sebesar 0,12 persen; kue basah dengan andil sebesar 0,10 persen; Sigaret Putih Mesin (SPM) dengan andil sebesar 0,08 persen; beras dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) memberikan andil masing-masing sebesar 0,06 persen; jeruk dengan andil sebesar 0,05 persen; tahu mentah, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, dan mie kering instan memberikan andil masing-masing sebesar 0,04 persen; wortel, Sigaret Kretek Tangan (SKT), tongkol diawetkan, air kemasan, ikan teri

dan ketimun memberikan andil masing-masing sebesar 0,03 persen; serta udang basah, sawi hijau, dan apel memberikan andil masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* yaitu, bawang merah sebesar 0,24 persen; tomat sebesar 0,05 persen; serta bawang bombay, kelapa sebesar, air teh kemasan, dan minuman kesegaran sebesar 0,01 persen

Secara *m-to-m*, kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat inflasi sebesar 1,14 persen dan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,35 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain daging ayam ras sebesar 0,21 persen; kue basah sebesar 0,04 persen; buncis sebesar 0,03 persen; cabai rawit, ikan teri, kacang panjang, dan ketimun dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen; serta beras, sawi hijau, air kemasan, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, jeruk, udang basah, semangka, pepaya, jagung manis, ayam hidup, rampela hati ayam, daging babi, dan kangkung dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain bawang merah sebesar 0,09 persen; bawang putih sebesar 0,05 persen; serta tomat sebesar 0,03 persen

1.2. Pakaian dan Alas Kaki

Pada Agustus 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,40 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,10 pada Agustus 2025 menjadi 106,57 pada Agustus 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi yaitu subkelompok pakaian dengan inflasi sebesar 2,10 persen. Sementara itu, subkelompok alas kaki mengalami deflasi sebesar 0,59 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, antara lain ongkos binatu/*laundry* sebesar 0,02 persen; serta seragam sekolah anak, saput/pakaian adat bali, dan baju kaos berkerah pria dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* yaitu, celana pendek pria dan sandal karet wanita dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen.

Secara *m-to-m*, Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat mengalami deflasi secara *m-to-m* sebesar 0,05 persen, namun tidak memberikan andil yang signifikan. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yaitu baju kaos tanpa kerah/*t-shirt* pria sebesar 0,01 persen.

1.3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Pada Agustus 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,24 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,43 pada Agustus 2025 menjadi 106,77 pada Agustus 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan dengan inflasi sebesar 7,19 persen. Sementara itu, inflasi terendah terdapat pada subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,62 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,31 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, antara lain sewa rumah sebesar 0,09 persen; tarif air minum pam sebesar 0,05 persen;

bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; iuran pembuangan sampah dan tukang bukan mandor dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen; cat tembok dan pasir dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen; serta kontrak rumah dan keramik dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen

Secara *m-to-m*, kelompok pengeluaran ini tercatat inflasi sebesar 0,06 persen dengan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain sewa rumah, cat tembok, semen, dan pipa.

1.4. Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Pada bulan Agustus 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,90 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,40 pada Agustus 2025 menjadi 106,38 pada Agustus 2026. Dari enam subkelompok yang ada, secara *y-on-y* seluruh subkelompok mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat pada subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 6,69 persen. Sementara itu, inflasi terendah tercatat pada subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,57 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu upah asisten rumah tangga sebesar 0,03 persen serta kasur, kipas angin, alat-alat listrik, dan kompor dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang tercatat memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain sabun cair/cuci piring dan sabun detergen bubuk dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat mengalami deflasi secara *m-to-m* sebesar 0,05 persen namun tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi.

1.5. Kesehatan

Pada bulan Agustus 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,02 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,14 pada Agustus 2025 menjadi 107,26 pada Agustus 2026. Dari empat subkelompok, tiga subkelompok mengalami inflasi. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan dengan inflasi sebesar 3,21 persen. Sedangkan, inflasi terendah terdapat pada subkelompok jasa rawat jalan, yakni sebesar 1,01 persen. Sementara itu, satu subkelompok yakni jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga atau stabil.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu vitamin sebesar 0,02 persen serta obat gosok, obat dengan resep, dan tarif dokter spesialis dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat mengalami inflasi secara *m-to-m* sebesar 0,17 persen, namun tidak memberikan andil yang signifikan terhadap inflasi bulanan.

1.6. Transportasi

Pada bulan Agustus 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 6,98 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 112,22 pada Agustus 2025 menjadi 120,05 pada Agustus 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok jasa angkutan penumpang dengan inflasi sebesar 16,16 persen. Sementara itu, inflasi terendah terdapat pada subkelompok jasa pengiriman barang, yakni sebesar 1,15 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,76 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu bensin sebesar 0,41 persen; pemeliharaan/*service* sebesar 0,11 persen; angkutan udara sebesar 0,07 persen; tarif parkir sebesar 0,05 persen; mobil sebesar 0,04 persen; sepeda motor sebesar 0,02 persen; serta pelumas/oli mesin, ban luar motor, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, serta *accu* dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara itu, secara *m-to-m* kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,32 persen dengan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,04 persen. Komoditas yang tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi di antaranya angkutan udara sebesar 0,03 persen; pemeliharaan/*service* sebesar 0,02 persen; serta sepeda motor sebesar 0,01 persen. Sementara itu, komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yaitu bensin sebesar 0,03 persen

1.7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Pada bulan Agustus 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,37 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 99,09 pada Agustus 2025 menjadi 101,44 pada Agustus 2026. Dari tiga subkelompok, dua subkelompok tercatat mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat pada subkelompok peralatan informasi dan komunikasi dengan inflasi sebesar 13,50 persen. Selanjutnya, subkelompok jasa keuangan mengalami inflasi terendah sebesar 0,30 persen. Sementara itu, satu subkelompok, yakni subkelompok layanan informasi dan komunikasi tidak mengalami perubahan harga atau stagnan.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu telepon seluler dan laptop/*notebook* dengan andil masing-masing sebesar 0,06 persen.

Sementara itu, secara bulanan (*m-to-m*) kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,36 persen dan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu telepon seluler dan laptop/*notebook* dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen.

1.8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Pada bulan Agustus 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,39 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 109,79 pada Agustus 2025 menjadi 110,22 pada Agustus 2026. Dari empat subkelompok, tiga subkelompok mengalami inflasi. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga

dengan inflasi sebesar 1,38 persen. Selanjutnya, inflasi terendah tercatat pada subkelompok layanan kebudayaan sebesar 0,48 persen. Sementara itu, satu subkelompok mengalami deflasi yakni subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 1,90 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu makanan hewan peliharaan dengan andil sebesar 0,01 persen. Sementara itu, komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yaitu buku tulis bergaris sebesar 0,01 persen.

Secara bulanan (*m-to-m*), kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026, tercatat mengalami inflasi sebesar 0,02 persen namun tidak memberikan andil yang signifikan terhadap inflasi bulanan.

1.9. Pendidikan

Pada bulan Agustus 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,12 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 110,02 pada Agustus 2025 menjadi 112,35 pada Agustus 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini dengan inflasi sebesar 5,01 persen. Sementara itu, inflasi terendah tercatat pada subkelompok pendidikan tinggi sebesar 0,10 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,15 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu biaya Taman Kanak Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) dengan andil masing-masing sebesar 0,04 persen; biaya Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 0,03 persen; biaya bimbingan belajar sebesar 0,02 persen; serta biaya Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 0,01 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat mengalami inflasi secara *m-to-m* sebesar 0,45 persen dan memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* yaitu biaya Sekolah Dasar (SD) sebesar 0,02 persen.

1.10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Pada bulan Agustus 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,81 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 108,67 pada Agustus 2025 menjadi 112,81 pada Agustus 2026.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,37 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,08 persen; pepes dan ayam goreng dengan andil masing-masing sebesar 0,05 persen; es sebesar 0,04 persen; sate sebesar 0,03 persen; rujak, martabak, dan soto dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen; serta bakso siap santap, ayam bakar, bubur kacang hijau, gulai, dan *mie* dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026, tercatat mengalami inflasi secara *m-to-m* sebesar 0,79 persen, dengan andil inflasi *m-to-m* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang

memberikan sumbangan inflasi *m-to-m* antara lain nasi dengan lauk sebesar 0,03 persen; rujak sebesar 0,02 persen; serta sate, bakso siap santap, dan ayam goreng dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen.

1.11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Pada bulan Agustus 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,98 persen, dengan besaran IHK yang naik dari 110,28 pada Agustus 2025 menjadi 114,67 pada Agustus 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi yaitu subkelompok jasa lainnya dengan inflasi sebesar 10,67 persen. Sementara itu, inflasi terendah terdapat pada subkelompok perawatan pribadi, yakni sebesar 1,46 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,38 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, antara lain emas perhiasan sebesar 0,15 persen; canang sari sebesar 0,11 persen; sabun mandi sebesar 0,02 persen; serta pasta gigi, popok bayi sekali pakai/*diapers*, krim wajah, bedak, sabun wajah, biaya *foto copy*, *hand body lotion*, parfum, dan kapas dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara itu, komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* yaitu pembalut wanita sebesar 0,01 persen.

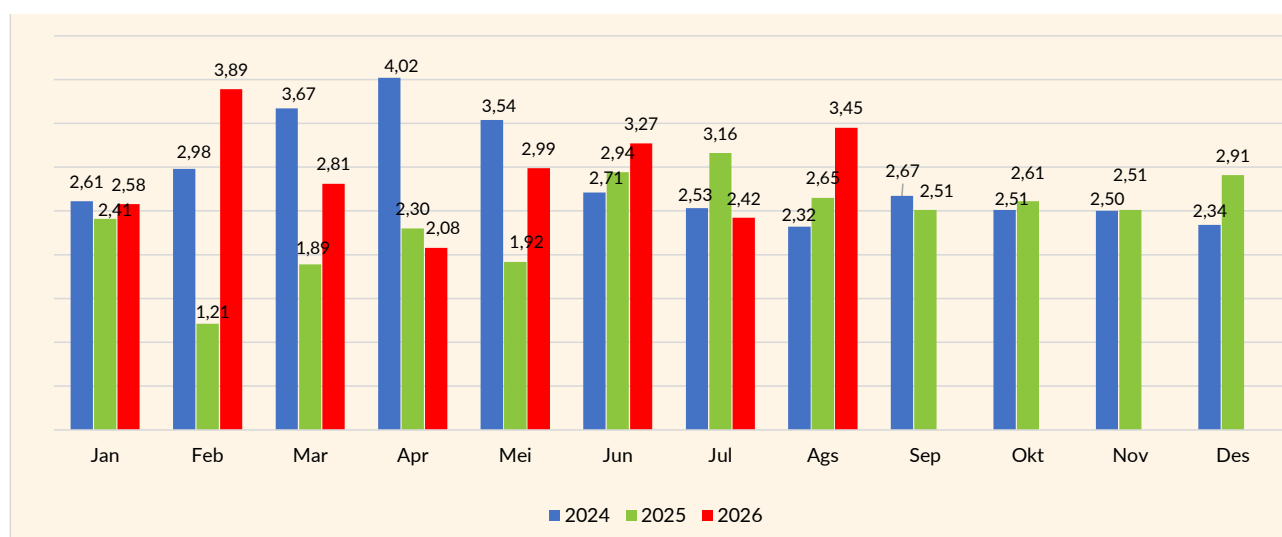
Secara bulanan (*m-to-m*), kelompok pengeluaran ini pada Agustus 2026 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,84 persen dan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi di antaranya canang sari sebesar 0,06 persen; serta emas perhiasan sebesar 0,01 persen.

2. Perbandingan Inflasi Antartahun

Pada Agustus 2026, tingkat inflasi *y-on-y* Provinsi Bali sebesar 3,45 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 2,16 persen. Tingkat inflasi *y-on-y* untuk Agustus 2025 dan Agustus 2024 masing-masing sebesar 2,65 persen dan 2,32 persen. Sedangkan tingkat inflasi *y-to-d* Agustus 2025 dan Agustus 2024 masing-masing sebesar 1,63 persen dan 1,33 persen.

Tabel 2 Tingkat Inflasi *Month to Month (M-to-M)*, *Year to Date (Y-to-D)*, dan *Year on Year (Y-on-Y)* Provinsi Bali bulan Agustus (Persen), 2024–2026

Tingkat Inflasi	2023	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. <i>Month to month (m-to-m)</i>	0,23	0,10	-0,39	0,61
2. <i>Year to date (y-to-d)</i>	1,71	1,33	1,63	2,16
3. <i>Year on year (y-on-y)</i>	2,99	2,32	2,65	3,45



Gambar 1 Tingkat Inflasi Year on Year (y-on-y) (Persen) Provinsi Bali, Januari 2024–Agustus 2026

3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antar Wilayah Cakupan IHK

Pada Agustus 2026 secara *year on year* (y-on-y), Provinsi Bali mengalami inflasi sebesar 3,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2022=100) sebesar 113,41. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Denpasar sebesar 3,64 persen dengan IHK sebesar 114,89. Inflasi terendah tercatat di Kabupaten Badung sebesar 2,86 persen dengan IHK sebesar 109,91.

Tabel 3 Perbandingan Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi Agustus 2026 Kabupaten/Kota Wilayah Cakupan IHK di Provinsi Bali (2022=100)

Kabupaten/Kota		Agustus 2026	
		IHK	Inflasi y-on-y (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kab. Tabanan ¹⁾	115.40	3.59	0.33
2 Kab. Badung ¹⁾	109.91	2.86	0.35
3 Singaraja ³⁾	112.82	3.61	1.12
4 Kota Denpasar ²⁾	114.89	3.64	0.65

Keterangan:

1) Sampel baru SBH2022, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama kabupaten.

2) Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kota IHK dan inflasi menggunakan nama kota.

3) Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama ibu kota kabupaten.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN PROVINSI BALI AGUSTUS 2026



Berita Resmi Statistik No. 54/09/51/Th. XX, 1 September 2026

Month-to-Month (M-to-M)

INFLASI 0,61%

Year-to-Date (Y-to-D)

INFLASI 2,16%

Year-on-Year (Y-on-Y)

INFLASI 3,45%

Andil Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) menurut Kelompok Pengeluaran



Makanan,
Minuman &
Tembakau



Pakaian &
Alas Kaki



Perumahan,
Air, Listrik &
Bahan Bakar Rumah



Perlengkapan,
Peralatan &
Pemeliharaan Rutin Rumah
Tangga



Kesehatan



Transportasi



Informasi,
Komunikasi &
Jasa Keuangan



Rekreasi,
Olahraga &
Budaya



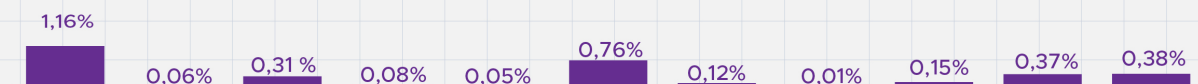
Pendidikan



Penyediaan
Makanan &
Minuman/
Restoran



Perawatan
Pribadi &
Jasa Lainnya



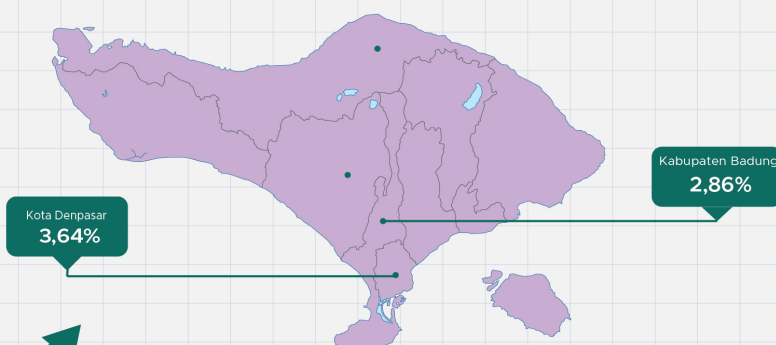
Tingkat Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Provinsi Bali
Agustus 2025 - Agustus 2026



Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y)
Tertinggi dan Terendah di Provinsi Bali

Pada Agustus 2026 secara year on year (y-on-y), Provinsi Bali mengalami inflasi sebesar 3,64 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2022=100) sebesar 113,41.

Inflasi y-on-y tertinggi tercatat di Kota Denpasar sebesar 3,64 persen. Sementara itu, inflasi y-on-y terendah tercatat di Kabupaten Badung dengan inflasi sebesar 2,86 persen.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**
<http://bali.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi Bali, Agustus 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Agus Gede Hendrayana H., SE., M.Si.
Kepala BPS Provinsi Bali

☎ (0361) 238159

✉ hendrayana@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan No. 1 Renon, Denpasar
Telp : (0361) 238159, Fax : (0361) 238162
Homepage : <http://bali.bps.go.id> E-mail : bps5100@bps.go.id

